

PENGARUH DESENTRALISASI, KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. SAWIT ASAHAN INDAH

Ardin Yanto Gulo¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia
E-mail : guloardianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Responden dalam penelitian ini adalah manager dan kepala bagian yang bekerja di PT. Sawit Asahan Indah Surau Gading Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan tehnik sampling jenuh, total sampel dalam penelitian ini adalah 24 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini desentralisasi (X1), karakteristik informasi akuntansi manajemen (X2), ketidakpastian lingkungan (X3), variabel terikat (Y) kinerja manajerial. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Hipotesis dalam penelitian in menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil $Y = 0.474 + 0.297X_1 + 0.666X_2 - 0.446X_3$. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dimana nilai signifikan menunjukan bahwa lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Pada pengujian secara smultan semua variabel yang terdiri dari desentralisasi, karakteristik informasi akuntans manajemen dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sebesar 97,2%. Sedangkan sisanya 2,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial

THE EFFECT OF DECENTRALIZATION, CHARACTERISTICS OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION AND ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON MANAGERIAL PERFORMANCE AT PT. BEAUTIFUL ASAHAN PALM

Abstract

This study aims to examine the effect of decentralization, characteristics of management accounting information and environmental uncertainty on managerial performance. Respondents in this study were managers and heads of sections who worked at PT. Sawit Asahan Indah Surau Gading, Rokan Hulu Regency. Based on the saturated sampling technique, the total sample in this study was 24 respondents. The independent variables in this study are decentralization (X1), characteristics of management accounting information (X2), environmental uncertainty (X3), and the dependent variable (Y) managerial performance. Methods of data collection using observation, interviews and questionnaires. The hypothesis in this study uses multiple regression analysis with the results $Y = 0.474 + 0.297X_1 + 0.666X_2 - 0.446X_3$. The results of this study partially show that the characteristics of management accounting information have a positive and significant effect on managerial performance, where the significant value indicates that it is smaller than the 0.05 level of significance. In a simultaneous test, all variables consisting of decentralization, characteristics of management accounting information and environmental uncertainty have a significant effect on managerial performance by 97.2%. While the remaining 2.8% is explained by other factors that are not included in this research model.

Keywords: *Decentralization, characteristics of management accounting information, environmental uncertainty, managerial performance*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri. Salah satu faktor pendukung yang penting dalam menjalankan perusahaan adalah dilihat dari segi kinerja seorang manajer. Kinerja manajerial sangat dibutuhkan dalam organisasi karena diharapkan mampu membawa keberhasilan bagi perusahaan. Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Dengan adanya kinerja manajerial atau kemampuan mengelola kegiatan dalam suatu organisasi yang maksimal dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi. Akan tetapi, organisasi yang sedang mengalami kesulitan atau kerumitan dalam menjalankan usaha agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain, cara memperbaikinya yaitu perlu adanya suatu struktur organisasi yang didesentralisasi.

Struktur organisasi baik desentralisasi ataupun sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang perlu disediakan dalam suatu perusahaan. Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen (Dwirandra, 2012:12). Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuat keputusan (*decision making*) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan.

Menurut Chenhall dan Morris (2013:12), desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya. Desentralisasi manajer juga membutuhkan informasi yang lebih luas karena kesesuaian informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial. Struktur organisasi yang terdesentralisasi akan memberikan kebebasan bagi para manajer. Kebebasan atau wewenang yang diberikan kepada manajer-manajer divisi dalam pengambilan keputusan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mengolah, mengumpulkan, serta menindak lanjuti informasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang membantu manajer atas berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Manajer membutuhkan informasi dari sistem informasi akuntansi manajemen yang andal. Menurut Chenhall dan Morris (2013:13), karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang memiliki karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. *Broad Scope* mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi. *Timeliness* merupakan informasi yang menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan. *Agregation* merupakan informasi yang menerapkan bentuk kebijakan formal yang didasarkan pada area fungsional. Sedangkan, *integration* mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi.

Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan kebutuhan tingkat pengguna informasi. Hal ini sejalan dengan tingkat pendekatan kontingensi yang menekankan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen mungkin tidak sama untuk segala situasi. Sistem akuntansi

manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Informasi juga sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan. Kinerja organisasi atau perusahaan akan tercapai apabila organisasi secara keseluruhan telah mencapai atau memperoleh target yang telah ditetapkan. Informasi yang diterima oleh manajemen perlu dipilih dan dikelompokkan menurut karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajerial.

Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor, salah satu faktornya yaitu ketidakpastian lingkungan. Suatu perusahaan dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajer akan terhambat. Bila pengambilan keputusan terhambat akan berpengaruh ke kinerja manajerial pada organisasi tersebut.

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan adalah variabel kontekstual yang penting karena kondisi tersebut akan membuat kegiatan perencanaan dan pengawasan menjadi lebih sulit. Seseorang mengalami ketidakpastian ketika dia tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat, sehingga dalam kondisi yang tidak pasti, informasi merupakan komoditi yang sangat berharga.

PT. Sawit Asahan Indah merupakan perusahaan swasta yang dikelola dengan hak guna usaha yang bergerak dibidang perkebunan khususnya kelapa sawit. PT. Sawit Asahan Indah salah satu anak perusahaan perkebunan dari grup PT. Astra Agro Lestari Tbk yang bertempat di Kec. Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Riau. Sebagaimana dituangkan dalam *company Key Sukses Factor (CKSF)* dan *Policy/Activity Management* tahunan PT. Sawit Asahan Indah maka perusahaan ini bertujuan untuk menjadi *Roll Model* atau percontohan bagi perkebunan swasta yang lainnya, dengan perkebunan kelapa sawit yang mempunyai produk yang berkualitas, menguntungkan dan bernilai tambah bagi perusahaan, karyawan dan masyarakat. Hasil produksi usaha perkebunan kelapa sawit, selain sebagai bahan baku industri minyak goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pangan pokok, juga merupakan bahan baku industri yang cukup kompototif dan luas. Berikut ini penjelasan jumlah karyawan menurut bidangnya yang dijelaskan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah karyawan menurut bidang pekerjaannya Pada PT. Sawit Asahan Indah Kabupaten Rokan Hulu.

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah Karyawan
	Staff	11
	Divisi kantor	10
	Sortasi	9
	Maintenance	10
	Proses	40

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah Karyawan
	Kontrak	20
	Laboratorium	6
	JUMLAH	106

Sumber : PT. Sawit Asahan Indah, Kabupaten Rokan Hulu

Untuk mengetahui hal mendasar terjadinya permasalahan di PT. SAI, maka penulis melakukan pra survei penelitian dengan cara melakukan wawancara terhadap 5 orang karyawan PT. SAI. Dari segi desentralisasi, hasil wawancara diperoleh permasalahan berupa kewenangan yang dimiliki manajer berupa pertimbangan objektif dalam pengambilan keputusan sering merugikan karyawan, dikarenakan dalam hal mengambil keputusan untuk pengangkatan atau pemberhentian karyawan sering dilakukan sepihak. Misalnya karyawan yang diangkat atau naik jabatan biasanya adalah orang terdekat atau yang dikenal oleh pihak perusahaan dan manajer, begitu juga dalam hal pemberhentian karyawan, pihak perusahaan akan memberhentikan karyawan dengan alasan yang kurang jelas untuk bisa merekrut karyawan baru.

PT. Sawit Asahan Indah yang disingkat PT SAI bergerak pada bidang usaha agro industri. Dilaksanakan rapat kerja pada tanggal 22 februari 2019 sampai dengan 24 februari 2019. Agenda ini dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi kinerja tahun 2018 dan mensosialisasikan program kerja tahun 2019. Rapat evaluasi ini merupakan proses manajerial dalam rangka melihat sejauh mana target anggaran yang telah dicapai baik melalui pemantauan laporan kinerja maupun melalui pembahasan oleh masing-masing unit kerja. Dalam kesempatan yang sama Direktur PT. SAI mengungkapkan kekecewaan terhadap unit kerja yang belum optimal terutama unit kerja produktivitas yang sudah ditetapkan pada tahun 2018 yang mengakibatkan kinerja PT. SAI mengalami penurunan kinerja. Terutama dalam produktivitas yang menurun itu karena belum pencapaian laba perusahaan yang ditargetkan. Target kedepannya, direksi meminta komitmen dari masing-masing kepala bagian dan manajer beserta karyawannya masing-masing untuk berkerjasama dengan yang lain (www.sai.co.id).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah?
3. Bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah?
4. Bagaimana pengaruh desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah?

Desentralisasi menurut Ratnawati (2011:15) merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer tingkat yang lebih rendah. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih

tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan independen.

Menurut Nazaruddin (2011:45) desentralisasi juga diartikan sebagai pendelegasian wewenang untuk menentukan kebijakan (seperti pengembangan produk/jasa jenis baru, pengalokasian anggaran dan penentuan harga jual) dan tanggung jawab kepada para manajer yang lebih rendah. Menurut Simbolon (2012:18), terdapat empat indikator kunci dalam penerapan desentralisasi, yaitu:

1. Pengembangan produk atau jasa baru
Berupa kewenangan yang dimiliki dalam pengembangan produk atau jasa baru sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Pertimbangan objektif dalam pengambilan keputusan
Berupa kewenangan mengambil keputusan serta kewenangan dalam pengangkatan atau pemberhentian karyawan.
3. Kebijakan dalam pengembangan investasi
Berupa kewenangan dalam keputusan investasi dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.
4. Perencanaan dan Pengalokasian anggaran
Berupa kewenangan dalam pembuatan anggaran serta pengalokasian anggaran pada bagian tertentu.
5. Penentuan harga jual
Berupa kewenangan dalam penetapan harga yang sesuai dengan pangsa pasar maupun kualitas produk.

Susanto (2011:52) mendefinisikan sistem informasi sebagai kumpulan dari sub-sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja bersama secara harmonis untuk mencapai tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Scott (2014:100) mendefinisikan sistem informasi manajemen (SIM) sebagai serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Gordon dan Narayanan (2012:16) mengemukakan indikator karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai berikut :

1. *Broad Scope*

Broad scope (lingkup luas) merupakan informasi yang mencakup mengenai permasalahan perusahaan yang akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik. Di dalam sistem informasi, *broad scope* mempunyai tiga sub dimensi yaitu: fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi masa yang akan datang. Dimensinya terdiri dari:

- 1) Informasi yang berhubungan dengan kejadian dimasa yang akan datang.
- 2) Informasi non ekonomi, seperti kepuasan konsumen, sikap karyawan, relasi kerja, sikap pemerintah dan ancaman pesaing.
- 3) Informasi faktor-faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi.

4) Informasi non financial yang berkaitan dengan bidang produksi dan pasar.

2. Aggregation

Aggregation yaitu informasi yang memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti : *discounted cash flow*) atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada waktu (seperti bulanan dan kuartal). Karakteristik *Aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil dari unit-unit yang lain. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi, informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda. Dimensi meliputi ;

- 1) Informasi menurut fungsi berkaitan dengan hasil suatu keputusan yang dibuat oleh pusat pertanggungjawaban atau fungsional lain.
- 2) Informasi menurut periode waktu
- 3) Informasi menurut model keputusan

3. Integration

Integration adalah informasi yang mencakup aspek seperti ketentuan target perusahaan yang dihitung dari proporsi interaksi antar sub unit dalam perusahaan. Informasi integrasi mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antar segmen sub unit yang satu dengan sub unit lainnya. Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak jumlah segmen atau unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi. Informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja bagian satu dengan bagian lain. Dimensi meliputi ;

- 1) Pengaruh informasi pada tiap bagian fungsional
- 2) Informasi tentang target yang realistis dan akurat bagi kegiatan seluruh bagian fungsional
- 3) Informasi tentang pengaruh keputusan departemen dengan departemen lain.

4. Timeliness

Timeliness adalah kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan oleh perusahaan guna mendukung manajer dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Karakteristik *Timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer. Sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tepat waktu juga akan

mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Dimensi meliputi :

- 1) Kecepatan pelaporan
- 2) Informasi yang ada dalam sistem.
- 3) Frekuensi pelaporan
- 4) Tidak ada penundaan pelaporan.

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi oleh Chenhall dan Morris (2016:2), sebagai variabel kontekstual yang penting dalam sebuah sistem informasi akuntansi, karena kondisi tersebut dapat menyulitkan proses perencanaan dan pengendalian . Perencanaan akan menjadi suatu masalah dalam situasi operasional yang tidak pasti yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian di masa mendatang yang tidak dapat diprediksikan. Demikian juga pada kegiatan pengendalian yang akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut.

Menurut Dona dan Provita (2011:9), ketidakpastian lingkungan adalah: ketidakpastian lingkungan adalah lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

Menurut Nazaruddin (2011:12), indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketidak pastian lingkungan adalah :

1. Keyakinan
Sikap individu merasa yakin dengan metode yang digunakan serta keyakinan dalam tindakan yang sesuai dengan organisasi.
2. Informasi yang mendukung
Informasi yang diperoleh sangat penting untuk mendukung keputusan yang diambil serta menjadikan informasi sebagai landasan dalam bekerja.
3. Adanya perubahan
Melakukan penyesuaian untuk menangani perubahan yang terjadi serta adanya kesulitan dalam menentukan metode yang digunakan sehingga perusahaan mampu mencapai sasarnya.

Menghasilkan suatu kinerja manajerial, berbeda dengan kinerja karyawan umumnya bersifat konkrit, sedangkan kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks. Mulyadi (2012:97). Manajer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan serta usaha beberapa orang lain yang berada didalam wewenangnya. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. Untuk mengetahui kualitas dari kinerja manajerial, dibutuhkan suatu alat untuk menilai kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu oerorganisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya Mulyadi (2012:55).

Kemudian Mahoney (2011:13), menjelaskan pengertian kinerja manajerial sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff dan perwakilan. Selanjutnya indikator kinerja manajerial menurut Mahoney (2011:12), yaitu:

1. Perencanaan

Untuk menentukan tujuan-tujuan dan kebijakan yang hendak diwujudkan oleh suatu perusahaan dan merancang prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.

2. Investigasi

Merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

3. Pengkoordinasian

Sebagai upaya manajerial untuk menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.

5. Pengawasan

Adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan.

6. Pemilihan staf

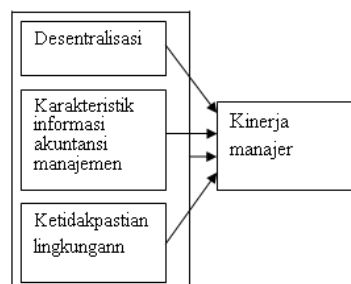
Adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian anda, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka dan memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasi pegawai.

7. Negosiasi

Suatu bentuk pertemuan bisnis antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan bisnis Pembelian, penjualan untuk barang dan jasa

8. Perwakilan

Adalah melakukan kepentingan umum atas organisasi, yaitu kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan dengan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan umum perusahaan.



Sumber : Dwi, 2017

Gambar 1. Kerangka konseptual

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer umum, kepala bagian dan kepala sub bagian yang berjumlah 24 orang pada PT. Sawit Asahan Indah. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Menurut pendapat Sugiyono (2014: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum. Variabel bebas dalam penelitian ini *desentralisasi* (X1), karakteristik informasi akuntansi manajemen (X2), ketidakpastian lingkungan (X3) dan variabel terikat kinerja manajerial (Y).

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dari penelitian ini yaitu responden yang memberikan tanggapan dalam kuesioner mengenai variabel-variabel dalam penelitian data sekunder data yang sudah tersusun dan publikasikan dalam bentuk dokumen data yang sudah ada pada bagian personalia PT. Sawit Asahan Indah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Dalam kuisisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang di rancangan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Teknik Analisis data terdiri dari analisis deskriptif yang dihitung menggunakan TCR, uji asumsi klasik berupa multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas, analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS, uji koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan uji statistik t dan uji statitsik F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil uji validitas menunjukkan semua variabel dalam penelitian mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel desentralisasi sebesar 0,899, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,882, ketidakpastian lingkungan sebesar 0,875 dan kinerja manajerial sebesar 0,799. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah, setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 81,72% yang dapat dikategorikan bahwa desentralisasi yang diterapkan oleh PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat dikategorikan baik karna berada pada interval skor 71% sampai dengan 83,99%. Jika dilihat dari perhitungan skor ideal perpernyataan, maka pernyataan yang yang mendapat skor tertinggi dari 5 pernyataan yaitu pernyataan nomor 2 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “manajer mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja karyawan”, selanjutnya pernyataan nomor 3 yang mana

bunyi dari pernyataan tersebut ialah “manajer mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal penilaian dan pemilihan investasi skala besar” serta pernyataan nomor 4 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “manajer mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengalokasian anggaran” yaitu 82,5%, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan nomor 5 yang berbunyi “manajer mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal penentuan harga jual produk” yaitu 80%. Jadi berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah menunjukkan bahwa desentralisasi yang tertuju pada sistem pendelegasian wewenang yang berjalan sudah dinilai baik.

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah, setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 74,56% yang dapat dikategorikan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang digunakan oleh PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat dikategorikan baik karna berada pada interval skor 71% sampai dengan 83,99%. Jika dilihat dari perhitungan skor ideal perpernyataan, maka pernyataan yang yang mendapat skor tertinggi dari 14 pernyataan yaitu pernyataan nomor 10 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “terdapat informasi tentang dampak dari setiap keputusan Bapak/Ibu pada kinerja keseluruhan bagian Bapak/Ibu”, selanjutnya pernyataan nomor 11 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “informasi yang diminta ada dengan segera” serta pernyataan nomor 12 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “informasi yang diberikan kepada Bapak/Ibu adalah informasi yang ada dalam sistem informasi yang diproses dengan baik” yaitu 82,5%, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan nomor 6 yang berbunyi “informasi meliputi berbagai informasi (bulanan, kuartalan, tahunan) prediksi dan perbandingan lainnya” yaitu 64,17%. Jadi berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah menunjukkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dimanfaatkan dalam membantu kinerja manajerial sudah dinilai baik.

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah, setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 80,03% yang dapat dikategorikan bahwa ketidak pastian lingkungan pada PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat dikategorikan baik karna berada pada interval skor 71% sampai dengan 83,99%. Jika dilihat dari perhitungan skor ideal perpernyataan, maka pernyataan yang yang mendapat skor tertinggi dari 6 pernyataan yaitu pernyataan nomor 4 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “saya mengetahui bagaimana bekerja sesuai dengan informasi”, selanjutnya pernyataan nomor 5 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “saya yakin penyesuaian-penyesuaian yang saya buat untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi” serta pernyataan nomor 6 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “saya sulit menentukan apakah metode yang saya gunakan mampu mencapai sasaran perusahaan ini” yaitu 82,5%, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan nomor 2 yang berbunyi “saya yakin tindakan yang saya lakukan sesuai dengan sasaran perusahaan ini” yaitu 75%. Jadi berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah menunjukkan bahwa dalam mengatasi ketidak pastian lingkungan yang terjadi sudah dinilai baik.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah, setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 74,1% yang dapat dikategorikan bahwa kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat dikategorikan baik karna berada pada interval skor 71% sampai dengan 83,99%. Jika dilihat dari perhitungan skor ideal perpernyataan, maka pernyataan yang yang mendapat skor tertinggi dari 8 pernyataan yaitu pernyataan nomor 8 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “menghadiri pertemuan, pertemuan dengan organisasi lain, pertemuan perkumpulan, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, mempromosikan tujuan umum organisasi anda” yaitu 82,5%, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan nomor 3 yang berbunyi “tukar menukar informasi dengan organisasi yang lain untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan program” yaitu 65,83%. Jadi berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah menunjukkan bahwa kinerja manajerial sudah dinilai baik dalam mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan perusahaan.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66858145
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 2 uji selanjutnya yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*, diperoleh hasil *output asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,941 atau jauh diatas 0,05 menunjukkan bahwa angka signifikan diatas 0,05 adalah data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

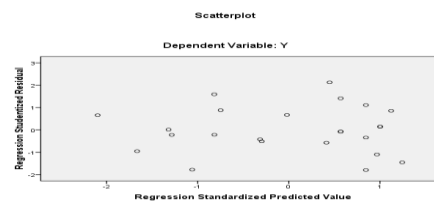
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.474	1.188		
	Desentralisasi	.297	.222	.244	2.711

Karakteristik informasi akuntansi manajemen	.666	.032	.420	2.383
Ketidakpastian lingkungan	-.446	.232	.236	8.154

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada tabel 3 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflator Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi..



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan spss, 2021

Berdasarkan gambar 2, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regersi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	.474	1.188		
Desentralisasi	.297	.222	.244	2.711
1 Karakteristik informasi akuntansi manajemen	.666	.032	.420	2.383

Ketidak pastian lingkungan	-.446	.232	.236	8.154
----------------------------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 4, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0.474 + 0.297X_1 + 0.666X_2 - 0.446X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0.474, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidak pastian lingkungan jika dianggap konstan (0), maka nilai kinerja manajerial sebesar 0.474.
2. Koefisien regresi variabel desentralisasi (X1) bernilai positif sebesar 0.297. Hal ini berarti bahwa jika desentralisasi ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidak pastian lingkungan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kinerja manajerial sebesar 0.297.
3. Koefisien regresi variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen (X2) bernilai positif sebesar 0.666. Hal ini berarti bahwa jika karakteristik informasi akuntansi manajemen ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel desentralisasi dan ketidak pastian lingkungan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kinerja manajerial sebesar 0.666.
4. Koefisien regresi variabel ketidak pastian lingkungan (X3) bernilai negatif sebesar 0.446. Hal ini berarti bahwa jika ketidak pastian lingkungan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai kinerja manajerial sebesar 0.446.

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.972	.717

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,972 atau 97,2%, ini menunjukkan bahwa variabel kinerja manjerial yang dapat dijelaskan oleh variabel desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 97,2%. Sedangkan sisanya sebesar 0,028 atau 2,8% (100 – 97,2) dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti *human capital* dan Partisipasi Anggaran yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.474	1.188		.399	.694
Desentralisasi	.297	.222	.221	1.341	.195
1 Karakteristik informasi akuntansi manajemen	.666	.032	1.095	20.498	.000
Ketidakpastian lingkungan	-.446	.232	-.352	-1.918	.070

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Hipotesis 1 : Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 6, variabel desentralisasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,195. Hal ini mengindikasikan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel desentralisasi lebih besar dari 0,05.

Hipotesis 2 : Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada Tabel 6, variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis 3 : Pengaruh Ketidak Pastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada Tabel 6, variabel ketidak pastian lingkungan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,070. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidak pastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ketidak pastian lingkungan lebih besar dari 0,05.

Tabel .7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	419.344	3	139.781	271.921	.000 ^a
1 Residual	10.281	20	.514		
Total	429.625	23			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.18 didapat nilai F_{hitung} sebesar 271,921 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja manajerial.

Hipotesis 1 : Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah, setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 81,72% yang dapat dikategorikan bahwa desentralisasi yang diterapkan oleh PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat dikategorikan baik karna berada pada interval skor 71% sampai dengan 83,99%. Jika dilihat dari perhitungan skor ideal perpernyataan, maka pernyataan yang yang mendapat skor tertinggi dari 5 pernyataan yaitu pernyataan nomor 2 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “manajer mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja karyawan”, selanjutnya pernyataan nomor 3 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “manajer mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal penilaian dan pemilihan investasi skala besar” serta pernyataan nomor 4 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “manajer mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengalokasian anggaran” yaitu 82,5%, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan nomor 5 yang berbunyi “manajer mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal penentuan harga jual produk” yaitu 80%. Jadi berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah

menunjukkan bahwa desentralisasi yang tertuju pada sistem pendelegasian wewenang yang berjalan sudah dinilai baik.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 6, variabel desentralisasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,195. Hal ini mengindikasikan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel desentralisasi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil TCR yang menunjukkan kriteria baik dikarenakan perbedaan pada tujuan penilaian. TCR digunakan untuk melihat bagaimana tanggapan atau penilaian responden terhadap variabel yang diteliti, sedangkan uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2020) bahwa secara parsial desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) bahwa secara parsial desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori desentralisasi menurut Chenhall dan Morris (2013:12), bahwa desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya. Desentralisasi manajer juga membutuhkan informasi yang lebih luas karena kesesuaian informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial. Struktur organisasi yang terdesentralisasi akan memberikan kebebasan bagi para manajer. Kebebasan atau wewenang yang diberikan kepada manajer-manajer divisi dalam pengambilan keputusan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mengolah, mengumpulkan, serta menindak lanjuti informasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang membantu manajer atas berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Hipotesis 2 : Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah, setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 74,56% yang dapat dikategorikan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang digunakan oleh PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat dikategorikan baik karena berada pada interval skor 71% sampai dengan 83,99%. Jika dilihat dari perhitungan skor ideal perpernyataan, maka pernyataan yang mendapat skor tertinggi dari 14 pernyataan yaitu pernyataan nomor 10 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “terdapat informasi tentang dampak dari setiap keputusan Bapak/Ibu pada kinerja keseluruhan bagian Bapak/Ibu”, selanjutnya pernyataan nomor 11 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “informasi yang diminta ada dengan segera” serta pernyataan nomor 12 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “informasi yang diberikan kepada Bapak/Ibu adalah informasi yang ada dalam sistem informasi yang diproses dengan baik” yaitu 82,5%, sedangkan pernyataan yang

mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan nomor 6 yang berbunyi “informasi meliputi berbagai informasi (bulanan, kuartalan, tahunan) prediksi dan perbandingan lainnya” yaitu 64,17%. Jadi berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah menunjukkan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dimanfaatkan dalam membantu kinerja manajerial sudah dinilai baik.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada Tabel 6, variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berupa *aggregation*, *broadscope*, *integration*, dan *timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajerial seperti yang dikatakan Chenhall dan Morris (2013:110). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi, 2017 dan Fitri (2019) bahwa adanya pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen secara parsial terhadap kinerja manajerial.

Hipotesis 3 : Pengaruh Ketidak Pastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah, setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 80,03% yang dapat dikategorikan bahwa ketidak pastian lingkungan pada PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat dikategorikan baik karna berada pada interval skor 71% sampai dengan 83,99%. Jika dilihat dari perhitungan skor ideal perpernyataan, maka pernyataan yang yang mendapat skor tertinggi dari 6 pernyataan yaitu pernyataan nomor 4 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “saya mengetahui bagaimana bekerja sesuai dengan informasi”, selanjutnya pernyataan nomor 5 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “saya yakin penyesuaian-penyesuaian yang saya buat untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi” serta pernyataan nomor 6 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “saya sulit menentukan apakah metode yang saya gunakan mampu mencapai sasaran perusahaan ini” yaitu 82,5%, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan nomor 2 yang berbunyi “saya yakin tindakan yang saya lakukan sesuai dengan sasaran perusahaan ini” yaitu 75%. Jadi berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah menunjukkan bahwa dalam mengatasi ketidak pastian lingkungan yang terjadi sudah dinilai baik.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada Tabel 6, variabel ketidak pastian lingkungan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,070. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidak pastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ketidak pastian lingkungan lebih besar dari 0,05.

Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan dikarenakan PT. Sawit Asahan Indah yang diteliti berskala kecil dan bisnisnya tidak terlalu luas sehingga perubahan-perubahan lingkungan usaha jarang terjadi. Hal ini mengakibatkan kemampuan manajer dalam memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan mengidentifikasi tipe struktur dan praktik manajemen yang tepat untuk berbagai

kondisi yang lingkungannya berbeda tidak mempengaruhi kinerja manajerial PT. Sawit Asahan Indah tersebut.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2020) dan Dwi (2017) bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Hipotesis 4 : Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidak Pastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah, setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 74,1% yang dapat dikategorikan bahwa kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah sudah dapat dikategorikan baik karna berada pada interval skor 71% sampai dengan 83,99%. Jika dilihat dari perhitungan skor ideal perpernyataan, maka pernyataan yang yang mendapat skor tertinggi dari 8 pernyataan yaitu pernyataan nomor 8 yang mana bunyi dari pernyataan tersebut ialah “menghadiri pertemuan, pertemuan dengan organisasi lain, pertemuan perkumpulan, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, mempromosikan tujuan umum organisasi anda” yaitu 82,5%, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu pernyataan nomor 3 yang berbunyi “tukar menukar informasi dengan organisasi yang lain untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan program” yaitu 65,83%. Jadi berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada manajer dan kepala bagian pada perusahaan PT. Sawit Asahan Indah menunjukkan bahwa dalam mengatasi ketidak pastian lingkungan yang terjadi sudah dinilai baik.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 didapat nilai F_{hitung} sebesar 271,921 dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruhsignifikan secara simultan terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) dan Dwi (2017) bahwa desentralisasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnantara (2020) yang menyatakan bahwa desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Desentralisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil untuk nilai signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari

0,005. Hal ini menunjukkan bahwa desentralisasi yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja manajerial.

2. Karakteristik informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil untuk nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin bagus karakteristik informasi akuntansi manajemen maka kinerja manajerial juga akan semakin bagus.
3. Ketidak pastian lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil untuk nilai signifikansi sebesar 0,070 lebih besar dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak pastian lingkungan yang terejadi pada perusahaan tidak mempengaruhi kinerja manajerial.
4. Desentralisasi, karakteristik informasi akuntansi manajemen dan ketidak pastian lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sawit Asahan Indah dengan besarnya pengaruh yang diberikan yaitu 97,2% dan sisanya 2,8% bahwa kinerja manajerial dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajer PT. Sawit Asahan Indah agar lebih memperhatikan tentang sistem desentralisasi penentuan harga jual produk, dengan melibatkan bagian unit lainnya sebelum menetapkan harga jual, misalnya bagian KTU yang mengetahui tentang biaya produksi produk, sehingga harga jual produk dapat sesuai dengan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan.
2. Disarankan kepada manajer PT. Sawit Asahan Indah agar memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik dan bijak, sehingga perusahaan dapat meminimalisir resiko yang terjadi terhadap dampak dari ketidakpastian lingkungan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan lebih akurat.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas yang lain, serta menjadikan perusahaan besar sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Atkinson (2015). *Karakteristik Wirausaha Sukses*. Bandung: Alfabeta.

Chenhall dan Morris. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dess dan Bearn, (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.

Dona dan Provita (2011). *Manajemen Biaya*. Jakarta :Salemba Empat.

- Ducan (2013). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi Bandung: Alfabeta.
- Dwirandra. (2012). *Esensi Perilaku Organisasi*. Penerbit Lukman Offset, Yogyakarta.
- Fisher (2016). *Marketing An Introduction*. Internasional Edition. New jersey: Prentice Hall.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi Kedua), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gordon dan Narayanan (2012). *Strategi Manajemen*. Jakarta :Salemba Empat.
- Hammad dkk (2012). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta :BPFE.
- Hansen dan Mowen. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8, Jakarta :Salemba Empat.
- Hongren, Charles T. (2012). *Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Jaryanto (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahoney. (2011). *Karakteristik Wirausaha Sukses*. Bandung: Alfabeta.
- Milken (2016). *Pemasaran Praktis*. Yogyakarta: BPFE. Edisi Ke-3.
- Mulyadi. (2012). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin. (2011). *Otonomi Daerah dan Desentralisasi*. Jakarta:Pustaka Setia
- Ratnawati. (2011). *Strategi Manajemen*. Jakarta :Salemba Empat.
- Ridwan. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Scott William R.W. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simbolon, Harry Andrian. (2012). *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Subkhi dan Jauhar (2013). *Azas-Azas Marketing*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Azhar. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Widodo, Prabowo. (2011). *Pemodelan Sistem Berorientasi Obyek*. Dengan UML, Graha ilmu, Yogyakarta.